

19340

by Zidnil Mubarak

Submission date: 15-Mar-2022 10:04PM (UTC-0500)

Submission ID: 1785332895

File name: Jurnal_Zidnil_Mubarak.docx (229.23K)

Word count: 3432

Character count: 20839

1
**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia Ke
India Tahun 2000-2019**

Zidnil Mubarak¹, Purwadi², Istiti Purwandari³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Instiper Yogyakarta

²Dosen Fakultas Pertanian Instiper Yogyakarta

³Dosen Fakultas Pertanian Instiper Yogyakarta

E-mail : zidnimubarak0102@gmail.com

1
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tren ekspor cpo Indonesia ke india, (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor cpo Indonesia ke India, (3) untuk mengetahui daya saing cpo Indonesia di India.

Metode dasar penelitian ini menggunakan analisis data berupa deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data runtut waktu (*Time Series*). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, World Bank, dan Direktorat Jendral Perkebunan serta lembaga yang terkait dalam kurun waktu 20 tahun dari tahun 2000-2019. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21, Analisis Deskriptif dan Analisis Trend kuadrat terkecil, serta analisis RCA yang dibantu dengan microsoft excel 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; (1) Perkembangan trend ekspor cpo indonesia ke india dalam kurun waktu 2000-2019 mengalami peningkatan sebesar 4.261 ton per tahun, (2) Ekspor cpo Indonesia ke India dipengaruhi faktor PDB negara India, PDB perkapita negara India dan Jumlah penduduk negara India, (3) Hasil perhitungan RCA menunjukkan bahwa cpo Indonesia di India memiliki daya saing yang kuat, dibuktikan dengan perolehan nilai RCA yaitu lebih dari satu ($RCA > 1$).

Kata Kunci : Ekspor Cpo, Tren, PDB, PDB Perkapita, Jumlah Penduduk, Daya Saing, RCA.

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini perdagangan internasional semakin meningkat intensitasnya tentu saja membuat masing – masing negara negara masih memiliki proteksi dan kebijakan tersendiri untuk memproteksi eskonomi mereka. Salah satu upaya untuk memudahkan proses perdagangan internasional anatar negara adalah dengan menjalin hubungan atau kerja sama bilateral antar kedua negara, salah satu nya yaitu menjalin hubungan bilateral di sektor ekonomi supaya memudahkan proses pergangan internasional kedua negara.

Pada tahun 2005 Indonesia dan India menjalin hubungan kemitraan strategis. Sejak tahun 2005 India merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor bagi Indonesia. salah satu komoditas yang paling banyak di ekspor ke India adalah *Crude Palm Oil* (CPO). Eskpor cpo yang dilakukan oleh Indonesia ke india setiap tahunnya terus mengalami peningkatan setelah kedua negara menjalin kerja sama strategis dalam sektor ekonomi.

Indonesia merupakan produsen CPO terbesar di dunia dengan total produksi cpo pada tahun 2019 mencapai angka 47 juta ton, salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor cpo Indonesia adalah India. Ekspor cpo ke India mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi pada tahun tertentu ekspor cpo Indonesia ke India mengalami penurunan.(Direktorat Jendral Perkebunan,2021).

Pada tahun 2016 Indonesia melakukan ekspor cpo ke India sebesar 5.424,600 ton dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang cukup baik sebesar 7.325,100 ton hal ini disebabkan karena meningkatnya produksi cpo Indonesia dan rendahnya bea masuk ekspor di India. Dan pada tahun 2018 ekspor cpo Indonesia ke India mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 6.346,200 ton hal ini dikarenakan tingginya bea masuk eskpor cpo ke India dan di samping itu India melakukan perjanjian bilateral dengan negara produsen lainnya yaitu Malaysia sehingga terjadi penurunan volume ekspor cpo Indonesia ke India. Dan pada tahun 2019 ekspor cpo Indonesia ke India kembali mengalami penurunan drastis sebesar 4.576,600 ton hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 terjadi perang dagang antara Amerika dan China sehingga menyebabkan harga minyak nabati dunia tidak stabil dan berdampak terhadap kesetabilan harga cpo dunia dan cpo Indonesia.

Dan alasan utama kenapa India melakukan Impor cpo dari Indonesia adalah terjadinya kegagalan panen yang disebabkan karena tingginya curah hujan di India di tambah dengan semakin bertambahnya populasi masyarakat di India hal ini menjadikan tidak seimbangny cadangan minyak di India dengan populasi masyarakat India, dan dapat dilihat dari hasil eskpor cpo Indonesia ke India setiap tahunnya bahwa negara India tidak bisa lepas dari bahan baku minyak dan hasil

impor cpo dari Indonesia digunakan untuk memnuhi kebutuhan industri dalam negeri serta untuk memenuhi konsumsi minyak dalam negeri.

Salah satu negara yang memiliki keunggulan di bidang laut dan pertaniannya yaitu negara indonesia. Keunggulan inilah yang menjadi dasar negara indonesia dalam memanfaatkan pembangunan ekonomi agar menjadi keunggulan kompetitif. Salah satu potensi Indonesia sebagai negara kaya akan hasil pertanian adalah banyaknya penduduk yang bekerja di bidang pertanian. Salah satu potensi Indonesia sebagai negara yang kaya akan pertanian adalah banyaknya penduduk yang bekerja di bidang pertanian. Salah satu sektor pertanian terbaik Indonesia adalah sektor perkebunan khususnya kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu produk perkebunan yang menyumbang devisa negara dan menyerap banyak tenaga kerja. Terlihat jelas dari perkembangan ekspor minyak sawit, yang merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2009, Indonesia merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia dengan total produksi 20,6 juta ton, disusul Malaysia dengan total produksi 17,57 juta ton. Produksi dari negara indonesia dan malaysia ini mencapai 85% produksi minyak sawit dunia yaitu sebesar 45,1 juta ton (Oil World, 2010 dalam Haryana, 2010). Tingginya tingkat Produksi kelapa sawit di Indonesia merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan di era globalisasi ini melalui transaksi yang dapat menambah devisa negara, tidak hanya melalui pemerintah saja melainkan di tingkat kabupaten dan kota di seluruh bagian negara indonesia. dengan terbukanya peluang ini bisa menjadi harapan negara Indonesia bahwa produk olahan cpo indonesia memiliki daya saing di pasar asia maupun eropa..

Maka dari itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor- faktor yang mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia Ke India” serta ingin mengetahui perkembangan ekspor cpo indonesia ke india dalam kurun waktu 20 tahun.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Tren Ekspor CPO Indonesia ke India

2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia ke India
3. Untuk Mengetahui Daya Saing CPO Indonesia di India.

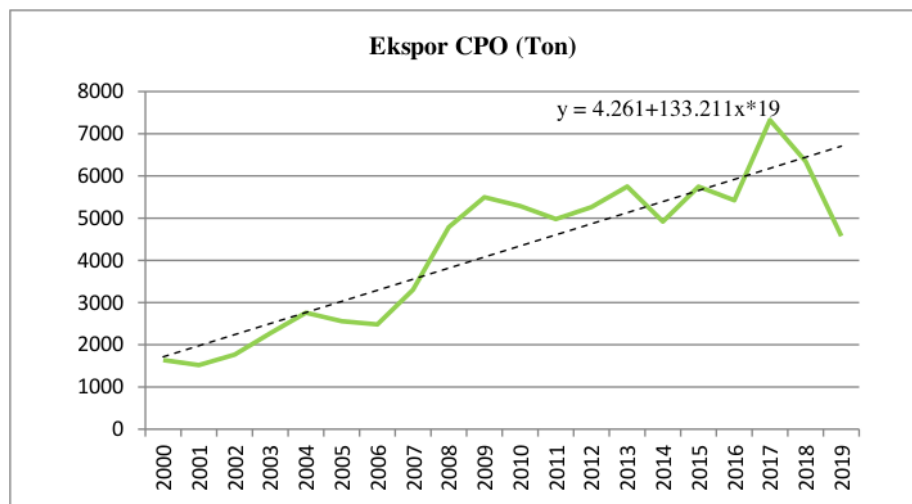
METODE PENELITIAN

Metode dasar dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis, jenis data dalam penelitian ini berupa data sekunder, variabel dalam penelitian ini yaitu produksi cpo Indonesia, ekspor cpo Indonesia ke India, harga cpo Indonesia, harga cpo dunia, nilai tukar, PDB negara India, PDB perkapita negara India, dan Jumlah penduduk negara India. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jendral Perkebunan (Dirjenbuun), Bank Indonesia (BI), dan Bank Dunia (*World Bank*) selama kurun waktu 20 tahun (2000-2019). Untuk menganalisis tujuan 1 menggunakan analisis tren kuadrat terkecil dan untuk menganalisis tujuan 3 menggunakan rumus RCA yang dibantu dengan software Microsoft Excel 2010, sementara untuk menganalisis tujuan 2 dibantu dengan software SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Trend ekspor cpo indonesia ke india tahun 2000-2019

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan garis trend Ekspor CPO Indonesia ke India selama kurun waktu 20 tahun terakhir (2000-2019) cenderung berfluktuasi. Berikut ini gambar analisis trend ekspor CPO indonesia ke India.



Gambar 1 Perkembangan Ekspor CPO Indonesia ke India.

Berdasarkan hasil analisis garis trend ekspor cpo indonesia ke india selama kurun waktu 20 tahun terakhir (2000-2019) cenderung berfluktuasi atau tidak stabil. Dan persamaan garis trend yang terbentuk adalah $y = 4.261 + 133.211x^{19}$ dan $R^2 = 0,7886$ dimana ekspor cpo indonesia ke india selama 20 tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 4.261 ton pertahunnya.

Volume ekspor cpo indonesia ke india terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 1.519 ton atau berkurang sebesar 7% dari tahun sebelumnya hal ini terjadi karena pada tahun 2001 terjadi kenaikan tarif pajak ekspor cpo yang ditetapkan oleh menteri keuangan republik Indonesia sebesar 3% menjadi 10% pertonnya sehingga menyebabkan volume permintaan ekspor cpo indonesia ke india menurun. dan volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 7.325 ton atau meningkat sebesar 35% dari tahun sebelumnya hal ini terjadi karena pada tahun 2017 terjadi lonjakan permintaan ke semua negara tujuan ekspor yang akan digunakan untuk program mandatory bahan bakar nabati (B-20).

B. Analisis Deskriptif dan Koefisien Variasi

Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara/ mendeskripsikan data yang telah terkumpul atau didapat tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan mencari nilai *mean*, standar deviasi, nilai *maximum* dan nilai *minimum*. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah ekspor cpo Indonesia ke India dan variabel independen yang digunakan adalah produksi cpo, harga cpo indonesia, harga cpo internasional, nilai tukar, pdb negara india, pdb perkapita negara india dan penduduk negara india.

Variabel	Maximum	Minimum	Mean	SD	KV
Ekspor	7325	1519	4260	1795	42,41
Produksi CPO	48.120	7.000	22.495	11.789	52,41
Harga CPO I	1.142	280	657,6	233,7	35,55
Harga CPO D	12.918	2.860	7.371	2.798	37,96
Kurs	14.235	8.421	10.581	2.007	18,98
PDB India	2.869	468	1.508	787,40	52,20
PDB PKPT India	2.009	443	1.189	541,716	46
Penduduk India	1.366	1.057	1.220	96,45	7,91

Tabel 1 Hasil Anslisis Deskriptif

Pada kolom ekspor cpo Indonesia ke india diperoleh nilai tertinggi sebesar 7325 dan nilai minimum sebesar 1519, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 4261, nilai standar deviasi sebesar 1795 dan nilai kofisien variasi sebesar 42,41% yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Pada kolom produksi cpo Indonesia diperoleh nilai tertinggi sebesar 48.120 dan nilai minimum sebesar 7.000, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 22.495, nilai standar deviasi sebesar 11.789 dan nilai kofisien variasi sebesar 52,41 yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata dan dapat diketahui bahwa data ekspor cpo Indonesia ke India lebih homogen (seragam) daripada data produksi cpo Indonesia.

Pada kolom harga cpo Indonesia diperoleh nilai tertinggi sebesar 1142 dan nilai minimum sebesar 280, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 657,6, nilai standar deviasi sebesar 233,7 dan nilai kofisien variasi sebesar 35,55% yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata dan pada kolom harga cpo dunia diperoleh nilai tertinggi sebesar 12.928 dan nilai minimum sebesar 2.860, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 7.371, nilai standar deviasi

sebesar 2.798 dan nilai koefisien variasi sebesar 37,96% yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata dan dapat diketahui bahwa data harga cpo Indonesia lebih homogen (seragam) daripada data harga cpo dunia.

Pada kolom kurs rupiah terhadap dollar AS diperoleh nilai tertinggi sebesar 14.235 dan nilai minimum sebesar 8.421, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 10.581, nilai standar deviasi sebesar 2.007 dan nilai koefisien variasi sebesar 18,98% yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata dan pada PDB India diperoleh nilai tertinggi sebesar 2.869 dan nilai minimum sebesar 468, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 1.508, nilai standar deviasi sebesar 787,40 dan nilai koefisien variasi sebesar 52,20% yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata dan dapat diketahui bahwa data kurs (nilai tukar) lebih homogen (seragam) daripada data PDB India.

Pada kolom PDB perkapita India diperoleh nilai tertinggi sebesar 2.009 dan nilai minimum sebesar 443, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 1.189, nilai standar deviasi sebesar 541,71 dan nilai koefisien variasi sebesar 46% yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata dan pada kolom penduduk negara India diperoleh nilai tertinggi sebesar 1.366 dan nilai minimum sebesar 1.057, dari periode 2000-2019 diketahui nilai rata-rata sebesar 1.220, nilai standar deviasi sebesar 96,45 dan nilai koefisien variasi sebesar 7,91% yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata dan dapat diketahui bahwa data penduduk negara India lebih homogen (seragam) daripada data PDB perkapita negara India.

C. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	,980	,960	,936	,12617

ANOVA^a

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,552	7	,650	40,853	,000 ^b
Residual	,191	12	,016		
Total	4,743	19			

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-104,583	38,067		-2,747	,018
Produksi_cpo_Indonesia	-,440	,506	-,496	-,870	,401
Harga_cpo_Indonesia	,195	,324	,144	,602	,558
Harga_cpo_Dunia	,271	,302	,230	,896	,388
Kurs (Nilai Tukar)	,233	,599	,084	,388	,705
PDB_India	-,9385	3,671	,11398	-,2556	,025
Pendapatan_Perkapita_India	9,522	,3,623	,9979	2,629	,022
Jumlah_Penduduk_India	15,810	6,245	2,526	2,532	,026

Sumber : *Data sekunder setelah diolah, 2021*

Tabel 2 hasil analisis regresi linier berganda

Pembahasan Regresi Linier Berganda

1. Koefisien Determinasi (R – Square)

Pada tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi hasil regresi adalah sebesar 0,960 atau 96,0%. Artinya dalam ekspor cpo indonesia ke india dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu produksi cpo, harga cpo domestik, harga cpo dunia, nilai tukar, pdb india, pendapatan perkapita india serta jumlah penduduk negara india sebesar 96,0%, sedangkan sisanya 4,0% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

2. Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0.000 < \alpha 5\%$ artinya, secara bersama-sama variabel produksi cpo, harga cpo Indonesia, harga cpo dunia, nilai tukar (Kurs), pdb negara india, pendapatan perkapita negara india dan

jumlah penduduk negara India berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor cpo Indonesia ke negara India.

3. Uji Parsial (Uji t)

a. Variabel produksi cpo Indonesia

Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t-statistik -0,870 dan nilai signifikansinya 0,401 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari alfa 5%, maka H_0 diterima dan menolak H_a , maka hipotesis ditolak. Dan nilai koefisien menunjukkan -0.496. artinya apabila produksi cpo Indonesia mengalami kenaikan 1% maka ekspor cpo Indonesia ke India menurun sebesar -0.496%.

b. Variabel harga cpo Indonesia

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t-statistik 0,602 dengan signifikansinya 0.558 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari alfa 5%, maka H_0 diterima dan menolak H_a , maka hipotesis ditolak. Dan nilai koefisien menunjukkan 0.144. Artinya apabila harga cpo Indonesia mengalami kenaikan 1% maka ekspor cpo Indonesia ke India meningkat sebesar 0,144%.

c. Variabel harga cpo dunia

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai t-statistic 0,896 dengan signifikansinya 0,338 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari alfa 5%, maka H_0 diterima dan menolak H_a , maka hipotesis ditolak. Dan nilai koefisien menunjukkan 0,230. Artinya apabila harga cpo dunia mengalami kenaikan 1% maka ekspor cpo Indonesia ke India meningkat sebesar 0,230%.

d. Variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar (Kurs)

Dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t-statistic 0,388 dengan signifikansinya 0,705 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari alfa 5%, maka H_0 diterima dan menolak H_a , maka hipotesis ditolak. Dan nilai koefisien menunjukkan 0,084. Artinya apabila nilai tukar rupiah

terhadap dollar naik 1% maka ekspor cpo Indonesia ke India meningkat sebesar 0,084%.

e. Variabel PDB India

Dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t-statistic -2,556 dengan signifikansinya 0.025 dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari alfa 5%, maka H_a diterima dan menolak H_o , maka hipotesis diterima. Dan nilai koefisien menunjukkan -11,398. Artinya apabila PDB India naik 1% maka ekspor cpo Indonesia ke India menurun sebesar -11,398%.

f. Variabel PDB perkapita India

Dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t-statistic 2,629 dengan probabilitas 0,022 dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari alfa 5%, maka H_a diterima dan menolak H_o , maka hipotesis diterima. Dan nilai koefisien menunjukkan 9,979. Artinya apabila PDB perkapita India naik 1% maka ekspor cpo Indonesia ke India meningkat sebesar 9,979%.

g. Variabel penduduk India

Dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t-statistic 2,532 dengan signifikannya 0,026 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari alfa 5%, maka H_a diterima dan menolak H_o , maka hipotesis diterima. Dan nilai koefisien menunjukkan 2,526. Artinya apabila penduduk India naik 1% maka ekspor cpo Indonesia ke India meningkat sebesar 2,526%.

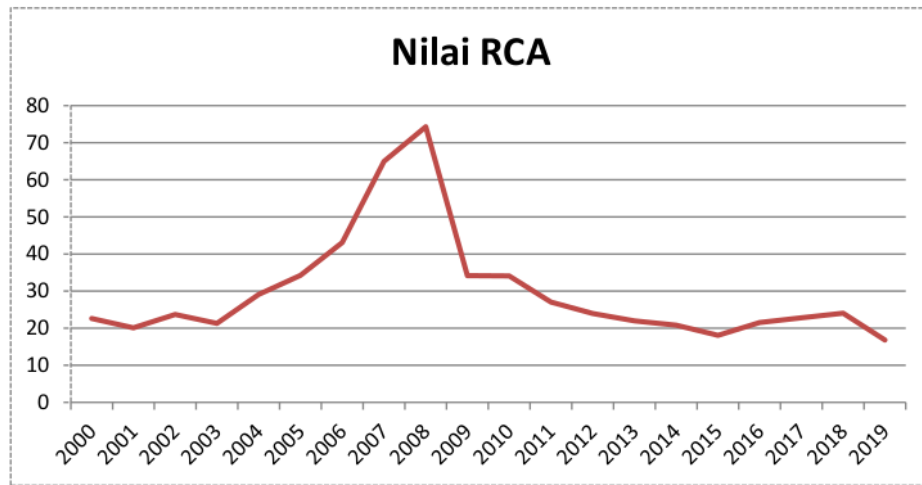
D. Perhitungan Analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*)

Dari perhitungan yang telah dilakukan menggunakan analisis RCA selama 20 tahun diperoleh hasil sebagai berikut :

Tahun	Nilai RCA	Daya Saing
2000	22,61	Kuat
2001	20,11	Kuat
2002	23,72	Kuat
2003	21,31	Kuat
2004	29,11	Kuat
2005	34,25	Kuat
2006	43,10	Kuat
2007	64,96	Kuat
2008	74,30	Kuat
2009	34,17	Kuat
2010	34,09	Kuat
2011	27,04	Kuat
2012	23,98	Kuat
2013	21,98	Kuat
2014	20,81	Kuat
2015	18,09	Kuat
2016	21,54	Kuat
2017	22,80	Kuat
2018	24,03	Kuat
2019	16,82	Kuat

Sumber : UN Comtrade, Data Diolah.2022

Tabel 3 Hasil perhitungan RCA Indonesia ke India.



Gambar 2 Grafik Nilai RCA cpo Indonesia di India

Dari tabel 3 dan gambar 2 di atas dapat dilihat hasil *Revealed Comparative advantage* (RCA) bahwa CPO Indonesia memiliki daya saing atau memiliki keunggulan komparatif di negara India, namun terjadi penurunan dan kenaikan yang terjadi pada setiap tahunnya. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh RCA tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan nilai sebesar 74,30 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 16,82. Pada tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup signifikan yang disebabkan karena menurunnya nilai ekspor cpo Indonesia ke india sebesar \$US 2.246.756.025 dari total nilai ekspor cpo negara India sehingga impor cpo dari negara meningkat sebesar \$US 3.162.135.252 yang dimana pada tahun sebelumnya hanya meningkat sebesar \$US 1.918.264.769, maka dari itu nilai RCA cpo Indonesia pada tahun 2019 menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,21% dari tahun 2018. Turunnya permintaan cpo di negara India dikarenakan kebijakan dari pemerintah India yang menetapkan harga dasar untuk impor cpo sebesar \$US 802 per ton. Kebijakan tersebut menjadikan harga impor cpo lebih mahal, walaupun kebijakan harga impor yang ditetapkan oleh negara India cenderung lebih mahal akan tetapi cpo Indonesia ke India tetap memiliki daya saing yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan trend ekspor cpo indonesia ke india dalam kurun waktu 2000-2019 mengalami peningkatan sebesar 4.261 ton per tahun.
2. Ekspor cpo Indonesia ke India dipengaruhi faktor PDB negara India, PDB perkapita negara India dan Jumlah penduduk negara India.
3. Hasil perhitungan RCA menunjukkan bahwa cpo Indonesia di India memiliki daya saing yang kuat, dibuktikan dengan perolehan nilai RCA yaitu lebih dari satu ($RCA > 1$).

SARAN

1. Dengan mengetahui variabel – variabel yang mempengaruhi ekspor cpo indonesia ke india, harapannya pemerintah atau pihak instansi yang terkait mampu menjaga dan mempertahankan pasar yang telah ada dengan cara mempererat hubungan kerja sama khususnya diperdagangan internasional.
2. Dengan diketahuinya daya saing ekspor cpo indonesia ke india yang tinggi/kuat harapan kedepannya indonesia dat meningkatkan pangsa pasarnya dengan memprioritaskan ekspor cpo nya ke negara – negara yang berada di eropa, sebab kebutuhan industri yang berbahan baku cpo yang sangat tinggi dan juga cpo lebih berdaya saing jika dibandingkan komoditi substitusinya seperti minyak kedelai, dan bunga matahari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar memperluas objek penelitiannya pada variabel-variabel lainnya yang memiliki keterkaitan dengan ekspor cpo Indonesia. karena dalam penelitian ini koefisiennya masih 96% sehingga masih adanya 4% yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, A, 2015. *Trend produksi dan ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia*.
Vol : 1. No 2. Hal 114-124.
- Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), 2019. *Statistik Perkembangan Harga Crude Palm Oil (CPO) Indonesia*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia (Bappenas), 2017. *Perkembangan Harga Komoditas Internasional*.
- Badan Pusat Statistik, 2021. *Buku Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2018-2021. Beberapa tahun terbitan*.
- Bagas Dwi Wicaksono, 2018. *Analisis Perdagangan Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia di Pasar Internasional*. Jurnal Economics
- Bank Indonesia (BI), 2021. *Nilai Tukar Kurs Dollar Terhadap Rupiah tahun 2000-2021. Dalam Angka*. Indonesia.
- CEIC, 2021. *Central Statistic Office. Data Makro dan Mikro Ekonomi. Populasi negara India tahun 1951-2021 dalam grafik*.
- Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI), 2021. *Grafik Harga Pasar Crude Pal Oil Global CIF Rotterdam Tahun 2017-2019*. Dalam angka. Indonesia.
- Direktorat Jendral Perkebunan, 2021. *Buku Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021*. Beberapa Tahun Terbitan.
- Direktorat Perencanaan Makro dan Analisis Statistik, 2018. *Neraca Pembayaran Indonesia*.

- Fatimah, Handayani, Yulianti, 2017. *Analisis Perilaku Harga CPO (Crude Palm Oil) Pada Perusahaan PT. Pasangkayu Sulawesi Barat*. Jurnal Agrotekbis 5 (2) : 243-248.
- International Monetary Fund (IMF), 2020. *Peringkat Perekonomian Dunia, dalam angka*.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2021. *Kedutaan besar republik Indonesia di New Delhi, Republik India*. Profil negara India bagaian 2.
- Kemertrian Keuangan Republik Indonesia, 2001. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomer 66/KMK017/20021. Penetapan besarnya tarip pajak ekspor kelapa sawit, cpo, dan produk turunannya*.
- Nadiatul Khaira, 2017. *Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India Tahun 1990-2015*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Vega Nurmalita, Prasetyo Ari Wibowo, 2019. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India*. Vol : 8. No.2. Hal 605-619.
- World Bank, 2021. Dana Moneter Internasioanal. *Statistik Keuangan Nasioanal. Nilai Tukar Resmi Indonesia dalam Dollar Tahun 2000-2019*.
- Tyanma Maygirtasari dkk (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia*. jurnal Administrasi Bisnis. Vol : 25, No. 2, hal 1003-3998.
- Ega Ewaldo, 2015. Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. jurnal Perdagangan Industri dan Moneter, Vol: 3 No. 1, Hal 10-15.
- Hagi 2012. *Analisis Daya Saing Ekspor Minyak Sawit Indonesia dan Malaysia di Pasar Internasional*.

Munadi, 2007. *Penurunan Pajak Ekspor dan Dampaknya terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India*. Jurnal Informatika Pertanian. Vol : 16. No. 2. Hal 1009-1036.

¹ Indrawati Sitepu & Yenny Laura Butarbutar 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Pal Oil (CPO) Di Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Akrab juara. Vol : 4 No. 1 Hal 91-103.

Carina Depatone, 2020. *Analisis Daya Saing Ekspor Sawit Indonesia ke Negara tujuan Ekspor Tiongkok dan India*. Jurnal berkala Ilmiah Efisiensi. Vol : 20 No. 03 Hal 22-32.

UN Comtrade, 2022. *Nilai Ekpor Crude palm Oil (CPO) dan Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Indonesia*. dalam angka. <https://comtrade.un.org/data>.

International Trade centre (ITC), 2022. *Trade Map. Nilai Ekspor Crude Palm Oil (CPO) dan Nilai Total Ekspor Seluruh Komoditas di Dunia*. Dalam angka. <https://www.intracen.org/>.

19340

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilibadmin.unismuh.ac.id **11%**
Internet Source

2 repository.upstegal.ac.id **4%**
Internet Source

3 www.neliti.com **3%**
Internet Source

4 repository.ipb.ac.id **2%**
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 55 words

Exclude bibliography On

19340

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16
